

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Oil Palm Farming Income in Kecamatan Kasimbar Nort Parigi Moutong Regency

Firawati¹⁾, Dian Safitri²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.
e-mail: firawati455@gmail.com, dian.safitri181996@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to determine the income of oil palm farmers in Kasimbar District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in Kasimbar District, Parigi Moutong Regency. The location of this research was chosen intentionally (*Purposive*) with the consideration that Kasimbar Subdistrict is an area where palm oil production is greater than other subdistricts in Parigi Moutong Regency. This research was conducted from October to November 2019. The population in this study were all oil palm farmers in Kasimbar District. Based on the initial survey, it was found that the total population of oil palm farmers was 102 people. The sample was determined by using the simple random sampling method (*Simple Random Sampling*), the number of samples taken was 31 people. The analysis used is income analysis. The analysis showed that the average production was 77.132.23 kg of oil/ 3,19ha/year or 24.152.52/ha/ year. The selling price of local palm oil is Rp. 700.00/kg, so the average income received by oil palm farmers is Rp. 53.992.561/3.19ha/ year or Rp. 16.906,761/ha/year. The average total cost incurred by farmers is IDR 16.484.534/3.19 ha/year, or IDR 5.161.824/ha/year, so it is known that the average income of oil palm farmers is IDR 37.508.024/3,19 ha/year, or Rp. 11.744.937/ ha/ year.

Keywords: Oil Palm, Bussiness, Revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kasimbar merupakan daerah yang produksi kelapa sawitnya lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kelapa sawit yang berada di Kecamatan Kasimbar. Berdasarkan survei awal diketahui jumlah populasi petani kelapa sawit sebanyak 102 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata produksi sebesar 77.132.23 kg sawit/ 3,19ha/tahun atau sebesar 24.152.52/ha/tahun. Harga jual kelapa sawit setempat adalah Rp.700.00/Kg, maka rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit adalah sebesar Rp.53.992.561/3,19ha/tahun atau Rp.16.906.761/ha/tahun. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp.16.484.534/3,19 ha/tahun, atau Rp.5.161.824/ha/tahun, sehingga diketahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp.37.508.024/3,19 ha/tahun, atau Rp.11.744.937 /ha/tahun.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Usahatani, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Subsektor Perkebunan secara kondisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional yang menyumbang devisa negara, memberi lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani dan mendukung perkembangan industri sebagai penyedia bahan baku dan memenuhi kebutuhan konsumsi dengan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya secara arif dan berkelanjutan serta mendorong perkembangan wilayah, dan penciptaan pertumbuhan ekonomi (Hafisah, 2003).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk Negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Laelani, 2011).

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis jacq*) merupakan salah satu dari komoditas andalan nasional yang mempunyai prospek yang cerah, perkembangan tanaman kelapa sawit di Indonesia pada awalnya berkembang di daerah Sumatera Utara dan Aceh kemudian meluas sampai ke daerah Sulawesi Tengah (Syukur, 2008).

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam Negeri dan ekspor (Mustapa, 20013).

Masa umur ekonomis kelapa sawit yang cukup lama sejak mulai tanaman mulai menghasilkan, yaitu sekitar 25 tahun menjadikan jangka waktu perolehan manfaat dari investasi di sektor ini menjadi salah satu pertimbangan yang ikut menentukan bagi kalangan dunia (Ari K, 2011).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan pembangunan

ekonomi yang diarahkan pada peningkatan sektor industri didukung oleh sektor perkebunan yang tangguh. Sektor perkebunan pada Sulawesi Tengah diarahkan pada sektor perkebunan Kelapa Sawit.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki produksi 144.30 ton kelapa sawit dengan luas lahan panen sebesar 422 Ha dengan produktivitas 2,92 Ton. Di dibandingkan dengan Kabupaten Morowali merupakan sentra produksi kelapa sawit terbesar dan terbanyak di Sulawesi Tengah. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Morowali pada Tahun 2019 adalah sebesar 16.330 dengan luas lahan panen adalah 35. 192 ha. Hal ini dikarenakan Kabupaten Morowali memiliki potensi luas lahan yang cukup besar yang mendukung pengembangan kelapa sawit, serta tersedianya sumber daya manusia dan hal mendukung lainnya yang membuat pengembangan kelapa sawit di Kabupaten Morowali berkembang.

Kecamatan Kasimbar merupakan Kecamatan Penghasil Kelapa Sawit yang banyak memproduksi Kelapa Sawit yaitu 120,00 ton dan memiliki luas lahan 221,00 ha. Besarnya produksi dari Kecamatan Kasimbar ini didukung oleh jenis tanah yang memadai dan proses pemeliharaan yang diberikan oleh masing-masing petani yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh petani.

Masalah yang dihadapi petani di Kecamatan Kasimbar adalah menurunnya harga kelapa sawit yang diberikan oleh pengepul, dimana harga yang biasa diterima petani adalah Rp.1000/Kg sekarang menjadi Rp.700.00/Kg masalah lainnya yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Kasimbar adalah kurangnya ketersediaan pupuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan Pertimbangan bahwa Kecamatan Kasimbar merupakan daerah penghasil Kelapa Sawit dengan

produktivitas tertinggi di Kabupaten Parigi Moutong, dan kelapa sawit juga merupakan usahatani dominan sebagai mata pencaharian, kelapa sawit dianggap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- November Tahun 2019.

Jumlah populasi petani kelapa sawit sebanyak 102 KK. Penentuan jumlah sampel dalam ini ditentukan berdasarkan persamaan slovin dengan nilai kelonggaran sebesar 15%. Nilai kelonggaran ketidak detailan merupakan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi ini dinyatakan dalam presentase rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau di inginkan sebesar 15 %.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 \times (0,0225)}$$

$$n = \frac{102}{3,295}$$

$$n = 30,95$$

$$n = 31$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi/dinas terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data. Analisis dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani

kelapa sawit Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan usahatani (π) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi (Q) dan harga jual (P), sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui total penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* /Total Penerimaan (Rp)

P = *Price/Harga* Jual Kelapa sawit (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi Kelapa sawit (Kg)

Menurut soekartawi 2002, untuk mengetahui total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

TC = *Total Cost* /Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel cost*/Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani kelapa yang mengusahakan kelapa sawit. Penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi kerja baik secara fisik maupun mental. Umumnya responden yang berumur relatif lebih muda dan sehat akan memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dan terbuka dalam penerimaan inovasi yang dianggap bermanfaat bagi kelangsungan usahanya. Sedangkan yang berumur lebih tua memiliki kemampuan fisik yang terbatas dan cenderung lemah tetapi lebih banyak pengalaman sehingga dalam berusaha sangatlah berhati-hati.

Umur responden petani kelapa sawit paling dominan adalah responden yang berusia 14-64 tahun sebanyak 30 orang dengan persentasi 97% sedangkan klasifikasi umur terendah adalah >64 tahun sebanyak 1 orang dengan persentasi 3%. Umur responden petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar masih berada pada kisaran umur produktif dengan demikian petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan pengembangan usahatani.

Tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan petani kelapa sawit sangat mempengaruhi keberhasilan usahatani yang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin mudah menerima dan menerapkan teknologi baru dalam melakukan usahanya (Patty, 2010).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Responden yang berlatar belakang pendidikan SD sebanyak 9 dan persentase sebesar 29%. Sedangkan tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 14 orang dengan persentase 45% dan persentase pada tingkat pendidikan SMA sebesar 8 orang dengan persentase sebesar 26%.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tingkatan petani dalam produktivitas usahanya karena semakin besar tanggungan keluarga akan semakin besar pula biaya kebutuhan

hidup, selain itu anggota keluarga juga dapat dijadikan modal dalam kegiatan usahatani atas tenaga yang mereka curahkan (Syahza, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden petani kelapa sawit yang memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 3 orang dengan persentasi 35%, dan terendah adalah 1 orang dengan persentasi 10% dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga petani kelapa sawit masih tergolong pada jumlah yang tidak terlalu banyak hal ini dapat berpengaruh terhadap kesediaan tenaga kerja dalam keluarga, karena apabila jumlah tenaga kerja dalam keluarga sedikit maka usahatani tersebut akan lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

Pengalaman Berusahatani Kelapa sawit. pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengalaman berusahatani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar antara 8-9 Tahun 45% dan 10-11 tahun 55%, dengan demikian petani di Kecamatan Kasimbar terbilang cukup berpengalaman, sehingga petani mampu untuk mengambil keputusan yang benar. Pada dasarnya pengalaman merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam mengalokasikan penerapan teknologi baru serta informasi.

Penggunaan Tenaga kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Menurut (Sadam, dkk 2016) Tenaga kerja ialah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga

kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 14-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa ada permintaan tenaga kerja.

Jenis kegiatan tenaga kerja dalam produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar salah satunya adalah pembersihan, panen pengangkutan hingga 40 kali dalam setahun sedangkan penyemprotan dilakukan 2 kali setahun dalam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan penggunaan tenaga kerja dalam responden petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar untuk kegiatan pembersihan sebesar 17,22/3,19 ha/tahun atau 5,39/ha/tahun, pemupukan 16,07/3,19 ha/tahun atau 5,03/ha/tahun, penyemprotan 17,35/3,19ha/tahun atau 5,43/ha/tahun, panen 100,08/3,19ha/tahun atau 31,34/ha/tahun, pengangkutan sebesar 53,07/3,19ha/tahun atau, 16,62 /ha/tahun, dengan upah tenaga kerja dalam sehari selama 8 jam kerja sebesar Rp. 50.000.

Penggunaan Pupuk. Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Manfaat dari pemupukan adalah meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produktivitas tanaman menjadi relatif stabil. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada awal dan akhir musim hujan (Irsyadi Siradjuddin, 2015).

Berdasarkan Penelitian ini penggunaan pupuk per kilogram pada tahun 2019 dari setiap petani responden yang memiliki luas area perkebunan 3,19 ha dengan kategori urea sebanyak 842,58 kg dengan harga Rp.1.800/kg sedangkan pada ponska memiliki 159,68 kg dengan harga Rp.2.300/kg. Secara keseluruhan rata-rata biaya penggunaan pupuk adalah Rp.1.883.903/3,19/tahun.

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat memproduksi barang atau jasa. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang

dihasilkan nilainya tetap dan tidak berubah contohnya seperti: lahan, biaya penyusutan alat (Moh Saeri, 2018).

Biaya tetap yang digunakan petani responden pada penelitian ini meliputi pajak tanah, sewa lahan dan nilai penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh responden pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 3.622.097/3.19ha/tahun atau Rp. 1.134.192 /ha/tahun, yang meliputi rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 391.452/3,19 ha/tahun atau sebesar Rp 122.576/ha/tahun rata-rata biaya pajak sebesar Rp 17.516/3,19 ha/tahun atau Rp 5.485/ha/tahun dan rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 3.193.548 /3,19ha/tahun atau Rp 1.000.000/ha/tahun.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong yang dapat mempengaruhi jumlah produksi seperti halnya pembelian pupuk dan hebrisida, serta biaya tenaga kerja yang mempengaruhi produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan responden petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar sebesar Rp.12.862.438/319ha/tahun atau Rp.4.027.632/ha/tahun, yang meliputi rata-rata biaya penggunaan pupuk sebesar Rp.1.883.903/3.19/ha/tahun atau Rp.589.909 /ha/tahun Upah tenaga kerja sebesar Rp.10.189.774/3.19ha/tahun atau Rp.3.190,737 /ha/tahun dan biaya hebrisida sebesar Rp.788.757/3.19 /ha/tahun atau, Rp.565.432 /ha/tahun.

Biaya Produksi Kelapa Sawit. Biaya produksi kelapa sawit adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani kelapa sawit dalam satu kali musim panen. Biaya produksi ini turut menentukan tinggi rendahnya pendapatan, disamping besarnya produksi dan harga hasil produksi (Riwayandi, 2014).

Rata-rata biaya Produksi sebesar Rp.16.484.534/3,19 ha/tahun atau Rp.5.161.824 yang meliputi rata-rata biaya tetap dan biaya

variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp.3.622.097/3,19 ha/tahun atau, Rp.1.134.192/ha/tahun, sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.12.862.438/3,19 ha/tahun atau, Rp.4.027.632/ha/tahun.

Penerimaan. Menurut (Soekartawi, 2003) penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Besar kecilnya penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh serta tinggi rendahnya harga jual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata penerimaan responden usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar adalah sebesar Rp53.992.561./3,19ha/tahun atau sebesar Rp.16.906.761/Ha/Tahun dengan

produksi sebesar 77.132. 23 Kg/ 3.19 Ha/ Tahun atau sebesar 24.152,52 Kg/Ha/Tahun, dikalikan dengan harga jual Rp.700.00/Kg.

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit. Analisis pendapatan usahatani adalah diperoleh dari hasil selisih antara total biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan oleh responden dalam waktu 1 tahun terakhir, produksi yang dihasilkan dapat mempengaruhi pendapatan responden pada pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam (Charitin Devi, 2015).

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kasimbar, 2019.

No	Uraian	Rp Nilai Aktual	Rp Nilai Konversi
1	Produksi Kelapa Sawit (Kg)/Tahun	77.132.23	24.152.52
2	Harga (Rp)/Kg	700.00	700.00
3	Penerimaan (Rp)	53.992.561	16.906.761
4	Biaya Produksi (Rp)		
	a. Biaya Tetap		
	> Penyusutan Alat	391.452	122.576
	> Sewa Lahan	3.193.548	1.000.000
	> Pajak Lahan	17.516	5.485
	b. Biaya Variabel (Rp)		
	> Pupuk	1.883.903	589.909
	> Tenaga Kerja	10.189.774	3.190.737
	> Hebrisida	788.757	565.432
5	Total Biaya (Rp)	16.484.534	5.161.824
6	Pendapatan (3-5) Rp	37.508.024	11.744.937

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa rata-rata hasil pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar sebesar Rp 37.508.024/3.19Ha/Tahun atau sebesar Rp. 11.744.937/Ha/Tahun. Hasil pendapatan usahatani diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp.53.992.561/ 3.19Ha/ Tahun atau Rp 16.906.761 /Ha/Tahun dikurangi dengan total biaya Rp.16.484.534 /3,19Ha/Tahun atau Rp.5.161.824/ha/ Tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat disimpulkan hasil analisis pendapatan menunjukan bahwa rata-rata penerimaan responden petani kelapa sawit di Kecamatan Kasimbar

Rp.53.992.561./3,19ha/tahun atau sebesar Rp.16.906.761/ha. Harga Jual tandan buah segar sebesar Rp.700.00/kg. Dan total biaya Rp.16.484.534/ 3,19/ha/ atau Rp.5.161.824/ha/tahun. Jadi rata-rata pendapatan petani responden kelapa sawit dalam satu tahun terakhir sebesar Rp.37.508.024/3,19 Ha/Tahun atau sebesar Rp.11.744.937/Ha/Tahun.

Saran

1. Pendapatan yang diperoleh responden kelapa sawit adalah sebesar Rp.11.744,937 /ha/Tahun, atau sekitar Rp.978.744/bulan jika dibandingkan dengan UMR, maka pendapatan petani tersebut masih rendah. Pendapatan petani kelapa sawit masih bisa meningkat apabila pemerintah menetapkan kebijakan harga yang berlaku sesuai dengan harga ekspor.

2. Untuk lebih meningkatkan hasil produksi Pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan petani dalam hal ketersediaan pupuk dimana pupuk sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi usahatani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Krisnohadi. 2011. *Analisis Pengembangan Lahan Gambut Untuk Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Kubu Raya* ;Jurnal Perkebunan & Lahan Tropika, Vol. 1. Hal. 1

Charitin Devi. 2015. *Analisis Pendapatan Perkebunan Karet di Kecamatan Bayuasin III, Kabupaten Bayuasin*. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi. Volume 6 (2):39-50

Darmasetiawan N., Wicaksono A. I. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Petani Terhadap Peningkatan Mutu Tembakau di Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo*. Jurnal Surya Agiratma Vol 1 (1) Hal 1-13 Maret 2012

Hafisah. 2003. *Analisis Komoditi Basis Subsektor Tanaman Perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong*. Agrotekbis. Vol. 7 (1): 90-99, Februari 2019.

I Wayan Mustapa. 2013. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Agrotekbis Volume - 1(2) : 153-158

Irsyadi Siradjuddin. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agribisnis volume. 5 (2):7-14.

Laelani. 2011. *Analisis Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Karingan Hilir Kabupaten Karingan* Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya. ZIRAA'AH, Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 225-230 ISSN 1412-1468

Mulyadi. 2003. *Ekonomi Suberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT . Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Riwayandi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani* . UI Press, Jakarta.

Soekartawi. 2003. *Pendapatan Dalam Usahatani Kelapa Sawit*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Syukur Syamsul, 2008. *Analisis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Wita Ponda dan Bumi Raya Kabupaten Morowali untuk Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit*. Agroland. 15 (1): 45 – 50, Maret 2008

Sahza. 2009. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*. Pusat Pengembangan Pendidikan. Universitas Riau.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Saeri, M 2018. *Usahatani Dan Analisisnya*. Unindh Press. Malang.

